

**Sitasi:**

Firdaus L.N. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMA Negeri 1 Pekanbaru, 4 Maret 2014.

PELATIHAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Komunikasi Penulis:

L.N. Firdaus

Tel: 0813 6570 68 46

Email: maciampulut@gmail.com

L.N. Firdaus

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Binawidya KM 12.5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru 28294
Telp 0761 63267 | Faks: 0761 65804

Key words:

class room action research, teacher professional development, senior high school, school's continuous quality improvement

Tentang Fasilitator:

Guru Besar Ekofisiologi Tumbuhan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Meraih Sarjana Pendidikan Biologi dari Universitas Riau dengan predikat Cum Laude (1988),. Magister Sains dari Universitas Gadjah Mada (1995), dan Ph.D dari ENSA de Montpellier, France (2001). Selain dikenal sebagai infopreneur, motivational education trainer, dan pembicara inspiratif di berbagai forum pendidikan, dia juga Asesor dan fasilitator Sertifikasi Guru pada PSG Rayon 105 FKIP Universitas Riau.

Ringkasan

Kompetensi Profesional merupakan satu diantara empat kompetensi yang diamanahkan oleh undang-undang untuk dikuasai oleh guru. Kompetensi profesional tersebut dapat diwujudkan, antara lain melalui kegiatan penelitian dan penulisan karya inovatif maupun publikasi ilmiah. Dengan cara itu lah profesi guru bisa berkembang menuju guru profesional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah pada siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dalam arti luas. Secara umum, rancangan PTK terdiri 4 tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi yang sekaligus merupakan tahapan setiap Siklus.. Mulailah dengan identifikasi masalah-masalah pembelajaran di kelas, kemudian pilihlah masalah yang mampu diatasi selama siklus pembelajaran. Amati dampak pembelajaran yang dialami siswa. Lakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan untuk perbaikan secara berkelanjutan.

© *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMA Negeri 1 Pekanbaru.*
Pekanbaru 4 Maret 2014

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kompetensi pendidik untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi ketika menjalankan tugas profesinya dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK masalah-masalah pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja guru melalui pemecahan masalah-masalah pembelajaran karena pendekatan PTK menempatkan pendidik sebagai peneliti sekaligus sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif dan saling memberdayakan.

Uraian berikut memuat konsep-konsep dasar PTK sebagai pemicu wacana diskusi kelas yang lebih intensif.

PENGERTIAN, KARAKTERISTIK, TUJUAN, DAN MANFAAT PTK

PTK atau disebut juga dengan *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya

sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal yang lebih esensial untuk dipahami adalah bahwa PTK bukan lah apa yang selalu muncul di benak kita ketika seseorang mendengar istilah 'penelitian'. PTK juga bukan suatu studi kepustakaan dimana kita ingin belajar mendalami suatu topik yang menarik perhatian kita. PTK bukan lah suatu upaya pemecahan masalah dalam artian untuk mengetahui apa yang salah dalam pembelajaran, tetapi lebih kepada upaya memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memperbaiki mutu pembelajaran. PTK bukanlah suatu penelitian untuk memperoleh semua informasi tentang suatu topik untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan penelitian yang melibatkan kerjasama orang untuk memperbaiki keterampilannya, teknik, dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. PTK bukan lah tentang belajar kenapa kita melakukan sesuatu yang benar, tetapi lebih kepada bagaimana kita bisa melakukan sesuatu yang lebih baik. Jadi, PTK itu esensinya adalah tentang bagaimana kita bisa mengubah pembelajaran kita agar memberikan dampak positif kepada peserta didik (Ferrance, 2000).

Bila guru rajin menelaah literatur-literatur tentang PTK, maka guru akan dengan mudah mengenal karakteristik PTK. PTK itu berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya. Jadi, masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah sehari-hari di kelas dalam arti luas. Oleh karena itu sifat masalahnya adalah situasional dan spesifik. Hal yang mutlak dan sekaligus sebagai ciri pembeda utama PTK dengan penelitian Non-PTK adalah adanya TINDAKAN (*Action*) untuk memecahkan masalah pembelajaran. Hasil dari tindakan tersebut kemudian ditelaah dan dikaji dampaknya terhadap mutu pembelajaran melalui refleksi.

Meskipun PTK tidak menuntut penerapan kaidah-kaidah metodologi penelitan, secara ketat, namun prinsip-prinsip PTK sangat direkomendasikan untuk ditaati. Prinsip-prinsip yang dimaksud misalnya: tidak mengganggu kemitraan dalam pembelajaran, tidak menuntut waktu khusus, dan masalah yang diteliti harus merupakan masalah yang dihadapi siswa di kelas.

Tujuan utama dari PTK adalah untuk : (1) meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, (2) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di luar kelas, (3) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, (4) menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, (5) meningkatkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan , dan (6) meningkatkan kerjasama profesional di antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

Banyak manfaat bisa dipetik dari pelaksanaan PTK, antara lain dapat: (1) Menumbuh-kembangkan sikap inovatif dan budaya meneliti para Guru, khususnya dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran dan mengembangkan pedagogi mata pelajaran, (2) meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah para guru, (3) meningkatkan kerjasama antarguru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran, (4) peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah pembelajaran (kualitas isi, efisiensi dan efektivitas, proses dan hasil belajar siswa), dan (5) peningkatan kepribadian dan profesionalisme Guru.

Keluh kesah guru tentang sulitnya PTK sebetulnya disebabkan oleh mindset negatif guru itu sendiri terhadap PTK. Keengganan guru melakukan PTK mencerminkan kurangnya kesadaran guru tersebut terhadap betapa besar manfaat PTK bagi pengembangan dirinya menjadi guru profesional.

METODOLOGI PTK

Untuk bisa melakukan PTK, guru sudah sepatutnya menguasai prosedur-prosedur yang lazim dipakai dalam PTK. Langkah pertama yang paling mendasar adalah melakukan analisis pengembangan masalah pembelajaran yang akan diperbaiki. Caranya melalui identifikasi masalah. Aspek krusial ini yang justru kurang mendapat perhatian yang memadai. Bila proses identifikasi tidak dilakukan secara cermat, maka sudah dapat dipastikan akan menemui kesulitan dalam memilih masalah yang menjadi sekala prioritas. Oleh sebab itu dalam proses identifikasi masalah, guru hendaknya betul-betul melakukan refleksi atau berfikir balik untuk melihat sisi lemah pembelajaran, merasakan ketidakpuasan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dan berkemauan kuat untuk memperbaiki keadaan.

Pilihlah masalah yang mampu Anda diselesaikan. Jika Anda belum terbiasa melakukan PTK, pilihlah masalah yang skalanya kecil dan terbatas, namun masalah tersebut penting bagi siswa dan guru. Masalah yang diteliti adalah PTK adalah masalah pembelajaran sehari-hari di kelas, situasional dan spesifik. Sumber masalah bisa berkaitan dengan INPUT, seperti Siswa, guru, sumber belajar, materi pelajaran, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan seterusnya. Bisa juga yang berkaitan dengan PROSES, seperti Interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya guru/siswa, gaya mengajar, cara belajar, implementasi metoda pembelajaran, seterusnya. Atau bisa juga yang terkait dengan OUTPUT, semisal Hasil belajar siswa, daya ingat siswa, sikap, motivasi, keterampilan, dan seterusnya.

Setelah masalah dipilih, Anda harus berfikir komprehensif, integral, dan holistik untuk menemukan **akar penyebab** munculnya masalah pembelajaran tersebut. Jika akar penyebab masalah berhasil ditemukan, maka baru lah Anda rumuskan masalah PTK itu secara tertulis. Ciri khas dari PTK adalah adanya TINDAKAN untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang dijumpai. Tindakan tersebut dilakukan melalui pola bersiklus atau yang lebih dikenal dengan Spiral PTK.

Spiral PTK itu sesungguhnya melukiskan siklus demi siklus dalam PTK. Tidak ada ketentuan atau ketetapan yang absolut tentang berapa siklus minimal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam satu PTK (Iskandar, 2009; Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008;). Jika hasil penelitian telah memuaskan bagi peneliti dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di kelas, maka peneliti dapat menghentikan dan mengambil kesimpulan. Tetapi jika belum, peneliti bisa melanjutkan ke siklus berikutnya sampai tujuan perbaikan tercapai secara memuaskan. Ditegaskan Suryana (2008) bahwa jumlah siklus PTK sesungguhnya tidak dapat ditentukan terlebih dahulu sebelumnya, sebab ada PTK yang hanya dilakukan satu siklus karena masalahnya sudah terselesaikan dengan memuaskan. Hal yang sama juga berlaku bagi pertanyaan tentang berapa tahapan semestinya dalam setiap Siklus? Bisa empat, lima, enam, tujuh atau delapan tahap, tergantung pada model yang dirujuk oleh peneliti (Thu Hien, 2009). Namun secara umum, banyak kalangan peneliti menerapkan model sederhana, yakni satu siklus terdiri atas 4 tahapan: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap 1: Perencanaan Tindakan

Tindakan akan menentukan kesuksesan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran melalui PTK. Tanpa tindakan, maka semuanya akan percuma. Oleh sebab itu, rumuskan alternatif rencana tindakan yang paling tepat, analisis kelaikan tindakan (Kaji ulang kelebihan dan kekurangan tindakan), persiapkan tindakan (fasilitas, sarana pendukung, cara observasi, membuat rencana pembelajaran, stimulasi).

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan :

Setelah tindakan dirancang dan dipilih secara cermat, maka ia harus diterapkan dalam sistem pembelajaran sebagaimana biasa tanpa merubah jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah. Setiap tindakan(perlakuan), pasti memiliki kekhususan. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan tindakan, kaidah-kaidah yang spesifik tersebut wajib ditaati. Syntax (langkah-langkah) penerapan model pembelajaran kooperatif misalnya, pasti tidak sama dengan syntax penerapan model *problem-based learning*. Secara simultan, sebaiknya pelaksanaan tindakan diikuti kegiatan observasi dan evaluasi hasil pembelajaran.

Tahap 3: Observasi hasil tindakan.

Sebelum melakukan pengamatan terhadap hasil tindakan, sebaiknya dipikirkan dulu hal-hal seperti: (1) data apa yang harus dikumpulkan?, (2) alat ukur apa yang tepat untuk menjaring data tersebut?, (3) perubahan apa yang akan diamati?, (4) kejadian apa yang mungkin terjadi diluar prediksi akan menghambat pencapaian tujuan?

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Di ini Anda harus memikirkan bagaimana cara mereduksi dan menyajikan data hasil olahan secara ringkas, tepat dan

menarik. Setelah itu baru melakukan penafsiran terhadap hasil evaluasi berdasarkan acuan yang telah ditetapkan.

Tahap 4: Refleksi

Akhir dari sebuah siklus tindakan PTK adalah refleksi, yaitu merenungkan tentang hasil-hasil perbaikan yang telah dicapai apakah sudah memuaskan atau belum?. Tujuan refeksi adalah untuk menjawab pertanyaan tentang penyebab kondisi yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan tindakan, merenung kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan, dan memperkirakan akibat dan implikasi dari tindakan yang direncanakan.

Out put dari refleksi adalah rencana tindakan lanjut yang akan dilaksanakan apabila hasil tindakan yang telah dilakukan dinilai belum berhasil secara memuaskan. Ada 4 komponen kegiatan refleksi, yaitu : (1) analisis data hasil observasi, (2) pemaknaan data hasil analisa, (3) penjelasan hasil analisa, dan penyimpulan hasil tindakan. Dari refleksi yang merupakan akhir suatu siklus PTK, dapat ditentukan apakah kita harus terus ke siklus berikutnya atau berhenti di akhir refleksi tersebut. Jumlah siklus dalam PTK tidak dapat ditentukan lebih dahulu tetapi tergantung pada ketuntasan masalah yang diteliti.

FORMAT PENYUSUNAN PROPOSAL PTK

Format proposal PTK sangatlah variatif, tergantung pada penulis, lembaga sponsor dana, institusi-institusi yang berkepentingan dengan verifikasi keabsahan usulan. Namun secara umum, sistematika Proposal PTK direkomendasikan sebagai berikut:

1. Halaman Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Judul Penelitian
4. Bidang Kajian
5. Pendahuluan
 - a. Latar belakang
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Perumusan masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
6. Tnjauan Pustaka
7. Metode Penelitian
 - a. Jenis Penelitian
 - b. Subjek Penelitian
 - c. Prosedur Penelitian:
 - 1) Perencanaan
 - 2) Tindakan
 - 3) Observasi
 - 4) Refleksi
 - d. Teknik pengumpulan data
 - e. Teknik Analisis Data
8. Jadwal Pelaksanaan
9. Biaya Penelitian
10. Personalia Penelitian
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran

FORMAT PENYUSUNAN LAPORAN HASIL PTK

Setelah PTK dilaksanakan sesuai dengan Proposal yang diajukan, maka guru wajib membuat laporan Laporan hasil PTK. Secara substansial, laporan hasil PTK cukup menambah dua bab saja setelah proposal, yaitu bab Hasil dan Pembahasan, serta Kesimpulan dan Saran. Sama halnya dalam penyusunan Proposal PTK, Laporan Hasil PTK juga disusun dengan sistematika yang bervariasi. Namun secara umum, direkomendasikan sebagai berikut:

Halam sampul/Judul
lembar Identitas/Pengesahan
Abstrak
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel (Kalau Ada)
Daftar Gambar (Kalau Ada)
Daftar Lampiran

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi masalah
3. Perumusan masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori (semua variabel dan kaitan antar variabel)
2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan
3. Kerangka teori dan hipotesis (meski tidak harus)

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian
2. Subjek Penelitian
3. Prosedur Penelitian:
 - a. Perencanaan
 - b. Tindakan
 - c. Observasi
 - d. Refleksi
4. Teknik pengumpulan data
5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Instrumen Pengumpulan data
2. *Curriculum Vitae* tenaga peneliti

PENUTUP

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah pada siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dalam arti Luas. Secara umum, rancangan PTK terdiri 4 tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi yang sekaligus merupakan tahapan setiap Siklus. Sejatinnya, jumlah siklus PTK tidak dapat ditentukan dari awal karena sangat tergantung pada ketercapaian tujuan PTK. Mulailah dengan identifikasi masalah-masalah pembelajaran di kelas, kemudian pilihlah masalah yang mampu diatasi selama siklus pembelajaran. Amati dampak pembelajaran yang dialami siswa. Lakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan untuk perbaikan secara berkelanjutan. Pada prinsipnya proposal PTK terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, dan Metode Penelitian. Sedangkan Laporan hasil PTK secara umum terdiri dari lima bagian, yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, serta Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

RUJUKAN

- Benny Karyadi. (2006). *Pedoman Penyusunan Usulan Dan Laporan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK (PPKP) (Research For Instructional Improvement)*. Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Brown, H. (2004). Action Research in the Classroom: A Process that Feeds the Spirit of the Adolescent. *International Journal of Qualitative Methods* 3 (1), 1-30.
- Ferrance, E. (2000). *Action Research*. Northeast and Islands Regional Educational Laboratory At Brown University, RI
- Firdaus LN. (2012). *Menyingkap "Kabut" PTK. Wacana untuk bahan Diskusi Terbatas dalam Rapat Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Selasa 21 Februari 2012*. (Slide Presentasi Power Point, Tidak diterbitkan).
- I.G.A.K Wardani, Kuswaya Wihardit, dan Noehi Nasoetion. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada (GP) Press, Cipayung-Ciputat.
- Johnson, B. (1993). *Teacher-As-Researcher*. ERIC Identifier: ED355205 Publication Date: 1993-03-00 Author: ERIC Clearinghouse on Teacher Education Washington DC
- Mettetal, G. (2001). The What, Why and How of Classroom Action Research. *The Journal of Scholarship of Teaching and Learning (JoSoTL)* 2 (1), 6-13.
- Rust, F and Clark, C. (Tanpa Tahun). *How To Do Action Research in Your Classroom*. Teachers Network Leadership Institute. New York.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bina Aksara, Jakarta.
- Suryana, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Slides Presentasi Power Point disampaikan dalam Peminar Nasional pada Program Pasca Sarjana Universitas Galuh, Ciamis, 3 Juli 2008.
- Tim PSG Rayon 5. *Penelitian Tindakan Kelas: Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 105 FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.
- Thu Hien, T.T. (2009). Why is action research suitable for education?. *VNU Journal of Science, Foreign Languages* 25, 97-106.
- Yasmeen, G. (2008). *Action Research: An Approach For The Teachers In Higher Education*. The Turkish Online Journal of Educational Technology – TOJET October 2008 : 1303-6521 volume 7 Issue 4 Article 5.
- Zainal Aqib, Sujak, M. Maftuh, dan Kawentar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru SMP, SMA SMK*. CV Yrama Widya. Bandung.

